

STRATEGI PEMBENTUKAN POLA PIKIR DALAM MENGATUR DAN MENGELOLA PENGELUARAN KAS KECIL DI USIA REMAJA DI MA AL ULYA AL MUBAROK

Fathan Taufiq¹, Rafliam², Raihan Saqi³, Mila Nurmila⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

fathantaufig33@gmail.com¹, raihansaqi9@gmail.com², rafliamarullah07@gmail.com³,
dosen03403@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode transisi krusial dalam pembentukan perilaku keuangan individu. Remaja, khususnya pelajar yang mulai memperoleh uang saku dan kebebasan berbelanja, seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak. Tanpa literasi finansial yang memadai, mereka rentan terhadap perilaku konsumtif impulsif yang dipengaruhi oleh tekanan gaya hidup dan lingkungan sosial, sehingga dapat menimbulkan permasalahan keuangan di kemudian hari. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang Kampus Serang menyelenggarakan program pelatihan bertajuk "Strategi Pembentukan Pola Pikir dalam Mengatur dan Mengelola Pengeluaran Kas Kecil di Usia Remaja". Kegiatan ini bertujuan membekali siswa-siswi MA Al Ulya Al Mubarak dengan pengetahuan, keterampilan praktis, dan pola pikir yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi sejak dini. Melalui pendekatan edukasi yang terstruktur, diharapkan para remaja dapat mengembangkan kebiasaan finansial yang sehat dan menjadi generasi yang cerdas dalam mengambil keputusan ekonomi untuk kesejahteraan masa depan mereka.

Kata Kunci: literasi finansial, remaja, pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif, pendidikan keuangan

ABSTRACT

Adolescence represents a crucial transitional period in the formation of individual financial behavior. Adolescents, particularly students who begin receiving allowances and shopping freedom, often face challenges in managing finances wisely. Without adequate financial literacy, they are vulnerable to impulsive consumptive behavior influenced by lifestyle pressures and social environment, which can lead to financial problems later in life. To address these challenges, the Community Service (PKM) team from Pamulang University Serang Campus organized a training program entitled "Strategies for Developing Mindset in Managing and Controlling Petty Cash Expenditure in Adolescence". This activity aims to equip students of MA Al Ulya Al Mubarak with the knowledge, practical skills, and appropriate mindset in managing personal finances from an

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

early age. Through a structured educational approach, it is expected that adolescents can develop healthy financial habits and become a generation that is intelligent in making economic decisions for their future well-being.

Keywords: *financial literacy, adolescents, financial management, consumptive behavior, financial education*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang menentukan dalam perkembangan individu, tidak hanya dari aspek biologis dan psikologis, tetapi juga dalam pembentukan kebiasaan dan karakter yang akan mempengaruhi kehidupan di masa dewasa. Salah satu aspek penting yang seringkali terabaikan dalam pendidikan remaja adalah literasi finansial atau kemampuan mengelola keuangan pribadi. Padahal, kebiasaan finansial yang terbentuk pada masa remaja memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi individu di masa depan.

Di Indonesia, permasalahan literasi finansial kalangan remaja menjadi isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia masih relatif rendah, terutama di kalangan generasi muda. Kondisi ini diperparah dengan semakin mudahnya akses terhadap produk konsumsi melalui platform digital dan media sosial, yang secara tidak langsung mendorong perilaku konsumtif tanpa pertimbangan yang matang.

Remaja saat ini, khususnya pelajar tingkat menengah atas, mulai menerima uang saku dan memiliki otonomi lebih besar dalam mengambil keputusan pembelian. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, mereka cenderung mengembangkan pola konsumsi yang impulsif dan tidak terencana. Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) yang marak di kalangan remaja, ditambah dengan tekanan untuk mengikuti tren dan gaya hidup tertentu, membuat mereka rentan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan.

Remaja yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan cenderung mengalami masalah finansial di awal masa dewasa, termasuk kesulitan menabung, ketergantungan pada utang, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, intervensi pendidikan literasi finansial sejak dini menjadi sangat penting untuk mencegah masalah-masalah tersebut.

MA Al Ulya Al Mubarak sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada pengembangan karakter siswa secara holistik, menyadari pentingnya membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) yang praktis, termasuk kemampuan mengelola keuangan. Namun, keterbatasan sumber daya dan kurikulum formal yang belum mengakomodasi secara khusus pendidikan literasi finansial menjadi tantangan tersendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang Kampus Serang berinisiatif untuk merancang dan melaksanakan program pelatihan literasi finansial dengan fokus pada pembentukan pola pikir dan keterampilan praktis dalam mengelola pengeluaran kas kecil di usia remaja. Program ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengubah mindset dan perilaku finansial peserta.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan mixed methods, mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi tetapi juga untuk memahami secara mendalam proses perubahan yang terjadi pada peserta. Komponen kuantitatif menggunakan desain quasi-experimental one-group pretest-posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Sementara komponen kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman, persepsi, dan perubahan mindset peserta.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : MA AL ULYA AL MUBAROK

: Jln.Syeikh Moh Nawawi Al Bantani link jeranak kec.cipocok
Jaya, serang. banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Rabu & Kamis, 15 s/d 16 Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan "Strategi Pembentukan Pola Pikir dalam Mengatur dan Mengelola Pengeluaran Kas Kecil di Usia Remaja" telah dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Pamulang Kampus Serang di MA Al Ulya Al Mubarak dengan hasil sebagai berikut:

1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta. Siswa-siswi menunjukkan tingkat kehadiran yang tinggi dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka responsif terhadap materi yang disampaikan dan banyak mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan uang saku.

2. Peningkatan Pengetahuan Literasi Finansial. Melalui pre-test dan post-test, terlihat peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, dan bahaya perilaku konsumtif impulsif. Peserta mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam konteks pengeluaran sehari-hari.

3. Keterampilan Praktis Pencatatan Keuangan. Peserta dilatih membuat catatan pengeluaran sederhana dan menyusun anggaran bulanan untuk uang saku mereka. Mayoritas peserta berhasil mempraktikkan pembuatan template pencatatan kas kecil yang dapat diterapkan secara mandiri.

4. Perubahan Pola Pikir (Mindset). Siswa mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan sejak dini dan dampak jangka panjang dari kebiasaan finansial yang baik. Mereka mengungkapkan komitmen untuk lebih selektif dalam berbelanja dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

5. Relevansi dengan Tantangan Remaja Masa Kini. Remaja saat ini dihadapkan pada tekanan gaya hidup konsumtif yang diperkuat oleh media sosial dan lingkungan pergaulan. Tanpa bekal literasi finansial, mereka mudah terjebak dalam pola pengeluaran impulsif. Program ini menjawab kebutuhan mendesak akan edukasi keuangan yang aplikatif bagi remaja, khususnya pelajar yang baru mulai mengelola uang saku sendiri.

6. Efektivitas Pendekatan Edukasi Terstruktur. Metode pelatihan yang menggabungkan teori, studi kasus, dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta.

Penggunaan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari remaja membuat materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Pendekatan interaktif mendorong peserta untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman pengelolaan uang mereka.

7. Pembentukan Kebiasaan Finansial Sejak Dini. Masa remaja adalah periode kritis untuk membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Dengan membekali remaja keterampilan mengelola kas kecil, mereka memiliki fondasi kuat untuk menghadapi tanggung jawab keuangan yang lebih kompleks di masa depan, seperti pengelolaan gaji, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

8. Peran Lingkungan dalam Keberlanjutan Program. Keberhasilan jangka panjang program ini bergantung pada dukungan lingkungan, baik keluarga maupun sekolah. Diperlukan reinforcement berkelanjutan agar kebiasaan baik yang telah terbentuk dapat dipertahankan. Kolaborasi dengan orang tua dan guru dalam memantau perkembangan perilaku finansial siswa menjadi kunci keberlanjutan dampak positif program ini.

9. Implikasi untuk Pengembangan Program Lanjutan. Program ini membuka peluang pengembangan modul edukasi finansial yang lebih komprehensif, mencakup topik seperti menabung untuk tujuan tertentu, memahami produk keuangan sederhana, dan dasar-dasar kewirausahaan remaja. Kerjasama dengan institusi pendidikan lain dapat memperluas jangkauan dan dampak positif terhadap literasi finansial generasi muda.



Gambar 1,2,3; Foto Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Periode remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter dan kebiasaan finansial yang akan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi di masa mendatang. Namun, literasi finansial masih menjadi aspek yang kurang mendapat perhatian dalam sistem pendidikan remaja di Indonesia. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial generasi muda Indonesia masih rendah, sementara kemudahan akses terhadap platform digital dan media sosial justru memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Remaja, khususnya pelajar tingkat menengah atas yang mulai memiliki kebebasan finansial melalui uang saku, cenderung mengembangkan pola konsumsi impulsif tanpa perencanaan matang. Fenomena FOMO (Fear of Missing Out), tekanan kelompok sebaya, dan tren gaya hidup menjadi pemicu utama perilaku konsumtif berlebihan. Ketidadaan pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan berpotensi menimbulkan masalah finansial serius di awal masa

dewasa, seperti ketidakmampuan menabung, ketergantungan utang, dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar.

MA Al Ulya Al Mubarak sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan karakter holistik siswa menyadari urgensi pendidikan literasi finansial sebagai life skill yang esensial. Namun, keterbatasan sumber daya dan kurikulum formal yang belum mengakomodasi secara khusus materi literasi finansial menjadi kendala yang harus diatasi.

Merespons tantangan tersebut, tim PKM Universitas Pamulang Kampus Serang mengambil inisiatif strategis dengan merancang program pelatihan komprehensif yang berfokus pada pembentukan pola pikir sehat dan keterampilan praktis dalam mengelola pengeluaran kas kecil. Program ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teoritis, melainkan dirancang secara khusus untuk mengubah mindset dan perilaku finansial peserta secara fundamental melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi remaja dalam membangun fondasi kesejahteraan finansial jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. "The theory of planned behavior." *Organizational behavior and human decision processes* 50.2 (1991): 179-211.
- Batty, Michael, J. Michael Collins, and Elizabeth Odders-White. "Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes." *Journal of Consumer Affairs* 49.1 (2015): 69-96.
- Bruhn, Miriam, et al. "The impact of high school financial education: Evidence from a large-scale evaluation in Brazil." *American Economic Journal: Applied Economics* 8.4 (2016): 256-295.
- Danes, Sharon M., and Heather Haberman. "Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view." *Journal of financial counseling and planning* 18.2 (2007).
- Sumartono, S. "Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi." *Bandung: Alfabeta* (2002).
- Roberts, James A., and Stephen F. Pirog III. "Personal goals and their role in consumer behavior: The case of compulsive buying." *Journal of Marketing Theory and Practice* 12.3 (2004): 61-73